

## Recovery UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis Digital Marketing Di Desa Padangasri Mojokerto

Ries Dyah Fitriyah<sup>1</sup>, Miftahul Huda Nuruddin<sup>2</sup>, Siti Hajar RMI<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: [risdyah@uinsby.ac.id](mailto:risdyah@uinsby.ac.id)<sup>1</sup>, [b02218018@uinsby.ac.id](mailto:b02218018@uinsby.ac.id)<sup>2</sup>, [kakapuput9@gmail.com](mailto:kakapuput9@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang pengorganisasian masyarakat pelaku usaha Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto untuk bersama-sama melakukan recovery atau pemulihan kembali usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pasca pandemi covid-19 yang mengalami penurunan drastis. Hal tersebut sangat mempengaruhi pada perekonomian utamanya pada para pelaku usaha Desa Padangasri yang melakukan pemasaran secara konvensional. Demikian yang harus disadari oleh para pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi saat ini dalam upaya membuat jalan alternatif pemasaran melalui Digital Marketing. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Riset) dengan mengikutsertakan pihak terkait (stakeholder) untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah masyarakat guna untuk melakukan perubahan yang mengarah pada kemakmuran dan kesejahteraan. Peneliti menggunakan teknik analisa pohon masalah, pohon harapan, trend and change dan lain sebagainya untuk menganalisa permasalahan bersama masyarakat secara aktif untuk berpartisipasi. Hasil kegiatan ini yang dilakukan masyarakat khususnya para pelaku usaha untuk mengatasi permasalahan dalam melakukan pemulihan kembali atau recovery usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terjadi penurunan dalam segi produktivas pasca pandemi Covid-19 untuk mencapai tujuan bersama yakni terbangunnya iklim perekonomian masyarakat Desa Padangasri pasca pandemi Covid-19 yang kondusif.

**Kata Kunci:** Pengorganisasian, UMKM, Digital Marketing, Covid-19

**Abstract.** This research discusses the organization of the business community in Padangasri Village, Jatirejo Sub-district, Mojokerto Regency, to collaboratively undertake the recovery of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) following the drastic decline caused by the COVID-19 pandemic. This situation significantly impacted the economy, especially for business actors in Padangasri Village who were engaged in conventional marketing methods. It's important for these business actors to realize the potential of current technology in establishing alternative marketing strategies through Digital Marketing. The research method employed in this study is Participatory Action Research (PAR), involving relevant stakeholders to discuss existing issues within the community, aiming to bring about changes that lead to prosperity and well-being. The researcher used techniques such as problem tree analysis, hope tree analysis, trend and change analysis, and others to actively analyze problems together with the community in a participatory manner. The outcomes of these efforts, particularly by the business community, aimed to address the challenges in the recovery of micro,

*small, and medium-sized enterprises (MSMEs) that experienced a decrease in productivity following the COVID-19 pandemic. The shared goal was to foster a conducive economic environment in Padangasri Village post-COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Organizing, enterprises, Digital Marketing, Covid-19*

## **Pendahuluan**

Virus *Covid-19* atau orang dari ahli kesehatan menyebutnya dengan nama *Coronavirus Diseases*. Virus *Covid-19* pertamakali ditemukan pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Virus *Covid-19* ini menjadi sebuah pandemi yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Pandemi telah merujuk pada penyakit yang sangat berbahaya hingga menyebar ke banyak orang di berbagai negara dalam waktu yang cukup singkat. Negara yang terdampak virus *Covid-19* bukan hanya di Negara Indonesia saja, akan tetapi hampir seluruh di belahan dunia juga terdampak dengan virus *Covid-19* ini. *World Health Organization* (WHO) tepat pada 11 Maret 2020 telah menetapkan bahwa virus *Covid-19* sebagai wabah pandemi global yang menjadi sasarannya adalah masyarakat di seluruh dunia sehingga telah terkonfirmasi dampak wabah pandemi virus *Covid-19* sejumlah 2.245.872 jiwa, dengan angka kematian sejumlah 152.707 jiwa.

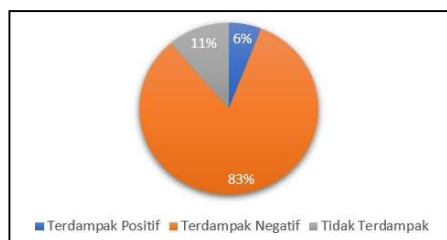
Negara-negara di seluruh dunia yang terjangkit virus *Covid-19* secara mendadak dalam pengambilan kebijakan yang dinamakan *Lockdown* dan *Sosial Distancing*, sebagai upaya untuk melakukan pemberhentian atau memutus rantai penyebaran wabah pandemi virus *Covid-19*. Negara Indonesia juga tidak ketinggalan untuk melakukan tindakan yakni mengambil kebijakan seperti halnya di negara lain untuk menghentikan atau memutus rantai penyebaran wabah pandemi virus *Covid-19*, tetapi di Indonesia melakukan dengan jenis tindakan adalah dengan menerapkan *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB). PSBB ini bertujuan untuk menghentikan atau memutus rantai penyebaran wabah pandemi virus *Covid-19* seperti halnya *Lockdown* dan *Sosial Distancing*.

Penerapan *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB) mengakibatkan seluruh aktivitas warga yang berhubungan dengan sebuah pekerjaan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diberhentikan khususnya pada titik zona merah. Dampak dari wabah pandemi virus *Covid-19* sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, pendidikan, peternakan, sosial maupun budaya. Pengaruh ataupun dampak yang lain sering terjadi akibat dari wabah pandemi virus *Covid-19* dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun budaya tentu semua itu telah berkaitan dengan faktor ekonomi yang ada di Indonesia. wabah pandemi virus *Covid-19* juga berdampak pada situasi ekonomi yang ada di Indonesia secara drastis.

Salah satu penopang sektor ekonomi bangsa yang paling terdampak akibat dari wabah pandemi virus *Covid-19* adalah sektor *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (UMKM). Dapat dilihat dari *Katadata Insight Center* bahwa kondisi UMKM sebelum ada wabah pandemi virus *Covid-19* dialami

oleh hampir seluruh pelaku usaha cukup baik, akan tetapi pada saat terjadinya wabah pandemi virus *Covid-19* keadaan berbalik. 56,8% UMKM berada dalam kondisi yang buruk dan hanya 14,1% UMKM yang masih menduduki dalam kondisi yang baik.

Diagram 1.Keadaan UMKM di Indonesia



*Sumber: dokumentasi dari peneliti*

Dapat dilihat diagram di atas bahwa mayoritas UMKM atau bahkan sebanyak 82,9% mengalami dampak negatif dari wabah pandemi *Covid-19* ini. Hanya sebagian kecil atau hanya 5,9% dari pelaku UMKM yang justru mengalami dampak positif. Semua tergantung dari pelaku UMKM itu sendiri bagaimana cara untuk mengendalikan UMKM pada saat masa wabah pandemi *Covid-19*. Mulai dari situlah kami tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di tetangga desa tepatnya di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, dimana Desa Padangasri banyak para pelaku UMKM tepatnya pada pengrajin diantaranya pengusaha sandal berjumlah 3 pengusaha, sepatu berjumlah 6 pengusaha dan helm berjumlah 3 pengusaha, keseluruhan usaha pengrajin berjumlah 12 pengusaha dari keahlian pengrajin.

Tabel 1. Jumlah pengusaha pengrajin di Desa Padangasri

Usaha	Jumlah
Pengusaha Sandal	3
Pengusaha Sepatu	6
Pengusaha Helm	3
<b>Total</b>	<b>12 Pengusaha</b>

*Sumber dokumentasi peneliti*

Pada saat kami wawancara dengan salahsatu dari pelaku usaha UMKM yang bernama Pak Slamet RT 10, Beliau seorang pengrajin sandal kulit yang awalnya sebelum ada wabah pandemi *Covid-19* setiap hari sales pada berdatangan untuk mengambil produk sandal Beliau untuk dipasarkan secara *offline* di toko-toko besar berada di kota Mojokerto, Beliau mengatakan

bahwa:

“Sakdurunge onok Covid-19 iki rame sales sing njupuk i mas, pas wayahe onok Covid-19 iki dagangan podo sepi, nak saiki yowis onok pesenan yo nggawekno mas, nak gak onok pesenan yo ora nggawekno. Pak Roikhan iku sampék didoli kabeh alat lengkape gawe mroduksi barang saking sepine dagangan. Onok maneh iku mas, Wahyudi. Bocahe ndisik iku muridku, saiki yo rame sing tuku soale nggawe pemasaran online-online ngunu soale bojone yo seringmanfaatno Hpne lewat online-online ngunu, lah aku apene ngunu yo gak isok mas, bojoku opo maneh, Hpku wae Hp tutul ora isok ngunu kui.”

(Sebelum adanya Covid-19 ini ramai sales yang mengambil mas, pada waktu ada Covid-19 ini para pedagang sama sepi, kalau sekarang ya misal ada pesanan ya saya buat, tapi kalau misal tidak ada pesanan ya tidak saya buat. Pak Roikhan itu sampai sampai dijual alat untuk memproduksi barang, memang saking sepinya dagangan. Ada itu mas, Wahyudi. Anaknyanya dulu itu murid saya, sekarang ya ramai pembeli karena melakukan pemasaran secara *online* begitu, karena istrinya juga bisa memanfaatkan HP untuk melakukan pemasaran secara *online*, lah saya ingin meniru tidak bisa, apalagi istri saya, HP saya saja HP biasa tidak bisa begitu begituan).

Masyarakat menyadari arti mengikuti perkembangan pada era digitalisasi agar tidak tertinggal dengan persaingan ketat di bidang digitalisasi yang semakin hari justru semakin berkembang. Era digital ini memang hadir untuk memperbaiki teknologi yang kian lama semakin kurang canggih agar menjadi lebih praktis dan modern. Perkembangan teknologi digital juga adalah suatu perkembangan zaman yang terjadi pada masyarakat dalam menyongsong menuju pada kehidupan baru disertai dengan adanya perangkat aplikasi atau platform digital, jaringan internet, bahkan media sosial sehingga berguna untuk memudahkan para pengguna dalam segala hal melakukan aktivitas dan pekerjaan di berbagai macam bidang dalam kehidupan sehari-hari.

Negara Indonesia sendiri sudah banyak sekali perusahaan yang telah menggunakan bahkan memanfaatkan teknologi dalam sebuah bisnisnya, mereka juga menawarkan aplikasi tersebut yang dapat digunakan oleh masyarakat guna upaya untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Dengan adanya perkembangan di era digital juga dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam melakukan promosi yang dapat dijangkau oleh konsumen dengan luas baik itu konsumen di Indonesia sendiri maupun di luar Indonesia. Misalnya *E-Commerce* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran dan pendapatan UMKM di masa pandemi ini. Memang pelaku UMKM pada era ini dituntut untuk dapat melakukan pemasaran produk dengan menggunakan *Digital Marketing* dan memanfaatkan media sosial.

Digitalisasi UMKM merupakan salah satu bentuk upaya dalam menghadapi dampak negatif dari pandemi *Covid-19*. Hal tersebut memang dilakukan agar menjadi peluang untuk pelaku UMKM agar senantiasa turut beralih ke bisnis digital atau biasa disebut dengan *Digital Marketing*. Dengan menerapkan *Digital Marketing* tentu pelaku UMKM bisa tetap bertahan dan

beroperasi tanpa harus melakukan transaksi secara langsung (tatap muka). Akan tetapi sering kali pelaku UMKM terjadi kendala pada saat menjalankan usahanya dengan menggunakan teknologi khususnya di Desa Padangasri itu sendiri. Salah satu masalah utama dari pelaku UMKM di Desa Padangasri adalah belum siap berselancar di dunia digital, serta kurangnya pengetahuan untuk menjalankan usaha mereka secara *online* dan juga tidak adanya pengorganisasian antar pelaku UMKM dimana banyak manfaatnya untuk saling berbagi ilmu sehingga dapat bertahan untuk menghadapi dampak negatif dari pandemi *Covid-19*.

Sehingga dari pertimbangan di atas kami membuat judul penelitian “*Recovery (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) UMKM Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis Digital Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*” untuk mengubah mindset pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dengan memanfaatkan teknologi *Digital Marketing*.

### Metode Penelitian

Proses pendampingan akan dilaksanakan di Desa Padangasri, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian partisipatif (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* merupakan penelitian yang mengikutsertakan stakeholder atau pihak-pihak terkait dalam mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dalam rangka melakukan perubahan yang mengarah pada kesejahteraan/kebaikan (Agus Afandi, dkk., 2017). Subyek penelitian ini adalah penduduk desa Padangasri.

Peneliti melakukan upaya pendampingan kepada masyarakat dengan mengumpulkan data bersama melalui beberapa kegiatan. Pertama melalui FGD (*Focus Group Discussion*). *Focus Group Discussion* dilakukan dengan mengajak masyarakat berdiskusi dan mencari solusi secara bersama-sama terkait masalah yang ada. Kedua dengan melakukan pemetaan (*mapping*). Teknik pemetaan digunakan untuk menggali informasi terkait sarana fisik dan kondisi sosial serta dipetakan dalam sebuah peta Desa Padangasri dengan melibatkan masyarakat. Ketiga yakni *transect* yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menyusuri seluruh wilayah dusun untuk menemukan informasi yang diklasifikasikan menurut aspek yang berbeda dengan bantuan masyarakat setempat. Keempat dengan melakukan survei rumah tangga kepada setiap kepala keluarga agar diketahui gambaran kehidupan setiap rumah, sehingga menghasilkan simpulan perkembangan suatu masyarakat. Keenam adalah wawancara semi terstruktur dengan narasumber dari masyarakat. Terakhir terdapat dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

## Hasil dan Pembahasan

### Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi berbasis *Digital Marketing*

Pelaku UMKM Desa Padangasri menggantungkan penjualan kepada tengkulak, dimana tengkulak sepi orderan dari toko, maka menurun pula jumlah produksi oleh pelaku UMKM. Kebanyakan pelaku UMKM Desa Padangasri diketahui bahwa tidak mengikuti perkembangan digital terutama karena kurangnya pengetahuan tentang pemasaran secara digital (*online*). Ada sebagian UMKM Desa Padangasri percaya bahwa penggunaan pemasaran konvensional (*tradisional*) saat ini dianggap kurang efektif dan efisien. Meskipun demikian pemasaran secara digital (*online*) hanya sebagai pelengkap, karena sebagian besar pelaku MKM Desa Padangasri belum menerapkan potensi penuh dari teknologi digital, maka pada akhirnya tidak dapat manfaat sepenuhnya dari perkembangan zaman yakni di era modern perkembangan digital saat ini. Tidak semua pelaku UMKM Desa Padangasri mampu mengubah pola pemasaran mereka kepada pemasaran digital, karena faktor latar belakang pendidikan mereka yang rendah dan kurangnya pengetahuan tentang dunia internet, pengembangan dan teknologi, seperti itulah bentuk alasan belum optimalnya penggunaan pemasaran secara digital (*online*) yang saat ini dirasakan oleh pelaku UMKM Desa Padangasri.

*“Wingi mas, usum-usume korona, rata-rata podo sepi kabeh mas, bahkan wis onok sing tutup. Alhamdulillah iki aku belajar pemasaran online lewat youtube, masio kenek dampak korona jek tetap mlaku.”*

*“Kemarin mas, waktu corona, rata-rata pengusaha sepi semua, bahkan ada yang tutup. Alhamdulillah ini saya belajar pemasaran online lewat youtube, meskipun terkena dampak corona masih tetap berjalan.”*

Diatas merupakan wawancara dengan bapak Heri, yang tengah berjuang melawan dampak dari pandemi *Covid-19*. Dapat diambil pelajaran dari bapak Heri bahwa meskipun ada permasalahan yang hadir secara tiba-tiba harus tetap berpikir bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Mungkin bapak Heri ini menjadi salah satu dari pelaku usaha Desa Padangasri usaha yang tetap berjalan meskipun bertabrakan dengan era pandemi dan bisa menjadi motor penggerak bagi pelaku usaha lain, yang belum mempunyai jalan alternatif untuk penyelesaian masalah yang ada. Dibawah ini merupakan data UMKM yang sudah dan belum memanfaatkan teknologi untuk melakukan pemasaran secara digital (*online*) di Desa Padangasri.

Tabel 2 . Data pelaku usaha pengrajin berdasarkan pemasaran

Nama	Alamat	Usaha	Pemasaran
AkhmadFaaikh	RT 010/RW 004	Helm	<i>Online</i>
Wahyu Samsul Huda	RT 010/RW 004	Sandal	<i>Online</i>



SlametAbidin	RT 010/RW 004	Sandal/Sepatu	Offline
M. Herianto	RT 009/RW003	Sandal/Sepatu	Online
Warkhan	RT 005/RW 002	Sandal/Sepatu	Offline
Mustakim	RT 011/RW 004	Sandal/Sepatu	Offline
Kharis	RT 008/RW 003	Helm	Offline
Agung	RT 010/RW004	Sandal	Offline
Wahyudi	RT 007/RW 003	Sandal	Offline
Rori	RT 008/RW003	Helm	Offline
Panali	RT 002/RW001	Sepatu	Offline
Afif	RT 007/RW 003	Sandal	Offline

Sumber : Diolah dari Hasil Forum Group Discussion (FGD)

Pada era digital saat ini seluruh pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi terhadap lingkungan dunia bisnis dengan cepat berubah salah satunya adalah memanfaatkan teknologi digital. Dengan adanya yang menginisiasi edukasi pelaku UMKM yang kurangpahaman mengenai betapa pentingnya memanfaatkan teknologi dalam melakukan pemasaran berbasis *Digital Marketing* itu juga merupakan upaya untuk mewujudkan UMKM menuju digitalisasi sehingga dapat mencapai efektifitas pemasaran mereka dan kinerja UMKM yang meningkat. Karena apabila masih melakukan pemasaran secara konvensional saat pandemi maupun pasca pandemi seperti saat ini tentunya mengurangi pemasukan mereka sehingga perlu kegiatan edukasi untuk membantu mereka dalam strategi melakukan pemasaran menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

### Dinamika Proses Pengorganisasian Masyarakat

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan proses pengorganisasian masyarakat diantaranya yaitu yang pertama adalah proses pendekatan. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar bisa mengetahui kondisi masyarakat secara langsung dan mendalam, sehingga peneliti bisa memahami realitas masalah yang terjadi di lapangan dan keterkaitan hubungan di dalamnya. Oleh karena itu, *inkulturasi* dan *assessment* perlu dilakukan agar lebih memudahkan peneliti dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Setelah dilakukannya proses pendekatan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di masyarakat dan membangun hubungan di masyarakat, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan informasi secara terpadu, baik itu Pemerintah desa maupun warga biasa agar informasi yang didapatkan juga bervariasi. Selain untuk memahami wilayah yang dipetakan, proses memahami masyarakat dilakukan dalam beberapa poin dasar agar peneliti dapat menemukan informasi tentang masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pencarian informasi haruslah melibatkan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, agar informasi dari masyarakat lebih mendalam dan lengkap peneliti menggunakan metode (*Participatory Research*

*Appraisal*) PRA. Dalam pelaksanaannya, metode PRA dapat dilakukan dengan melakukan beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu (*Forum Group Discussion*) FGD, pemetaan, angket survei rumah tangga, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Sebelumnya masyarakat telah melalui tahap merumuskan masalah yang disusun pada saat melakukan FGD. Masalah yang dirumuskan dalam pohon masalah juga dimasukkan ke dalam rumusan pohon harapan. Kemudian dari pohon harapan bisa tersusun strategi yang terfokus pada tujuan dilakukannya aksi. Lalu, dari sini perlu dibentuk rancangan strategi yang digunakan agar tercipta suatu perubahan sosial dan bisa terlaksana secara terstruktur. Penyusunan strategi dilakukan oleh ibu-ibu jamaah tahlil yang dibantu oleh peneliti sebagai fasilitator. Fasilitator berperan sebagai pengorganisir masyarakat agar masyarakat bisa menentukan strategi yang tepat. Beragamnya respon masyarakat membuat diskusi pada saat itu cukup seru. Masyarakat juga mengaku kalau kurang punya waktu yang pas agar bisa berkumpul untuk berdiskusi. Oleh karena itu, kegiatan berkumpul disepakati dilakukan saat ibu-ibu berkumpul, yakni pada saat kegiatan rutin. Peneliti pun merasa terbantu dengan hasil keputusan itu karena hal tersebut merupakan bagian dari upaya agar tetap bisa memberikan fasilitas terhadap masyarakat untuk menyusun langkah-langkah dalam mencapai strategi gerakan.

Merencanakan dan menyusun strategi gerakan dalam pengorganisasian masyarakat sangatlah penting dilakukan selain itu juga strategi gerakan yang ada benar-benar diarahkan untuk menuju perubahan sosial yang ada di masyarakat Desa Padangasri. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan dan menyusun strategi adalah dengan melakukan diskusi kecil-kecilan bersama masyarakat, diskusi tersebut dilakukan dengan keadaan yang nyaman santai dan tidak tertekan akan keadaan serta sedikit diiringi dengan guyonan pada saat berkumpul dengan masyarakat disalah satu rumah warga Desa Padangasri yang sebelumnya memang disepakati. Perkumpulan tersebut telah membahas mengenai rencana-rencana kedepan setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan serta membahas kelanjutan dari berdiskusi sebelumnya. Diantaranya adalah:

1. Kegiatan Edukasi atau Pendidikan mengenai *Digital Marketing*
2. Kegiatan Edukasi atau Pendidikan mengenai Legalitas Usaha
3. Kegiatan Kampanye atau sosialisasi kepada masyarakat khususnya pelaku usaha
4. Kegiatan Membuat kelompok usaha
5. Advokasi terkait kebijakan Legalitas usaha

Pada umumnya sasaran aksi yang akan dilakukan peneliti adalah masyarakat pelaku usaha di Desa Padangasri. Merancang strategi dalam perancangan aksi yang digunakan dalam pengorganisasian masyarakat ini upaya untuk lebih terarah akan melakukan tindakan atau sesuai dengan tujuan dari isu yang ada. Tujuan akhir dari rencana aksi yang telah tersusun adalah agar Terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi.



### Proses Aksi dan Refleksi

Tersusunnya suatu strategi merupakan indikator sebagai peringatan untuk mengimplementasikannya ke dalam bentuk aksi sosial. Tentu saja aksi tidak hanya dilakukan oleh fasilitator saja, akan tetapi dapat dilakukan oleh pihak yang terkait (*Stakeholders*) yang telah dirancang sebelumnya. Jalannya aksi pun bisa terlaksana dengan acuan dari rancangan strategi program yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan atau program yang akan dilakukan saat aksi diantaranya adalah:

1. Pendidikan atau Edukasi dan Praktik: Pada kegiatan ini dilakukan edukasi terkait *Digital Marketing* (pemasaran *online*) dan pentingnya terhadap legalitas usaha serta praktik tentang pemasaran *online* dan juga mendaftarkan izin usaha agar mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) sehingga usaha terdaftar secara legal.
2. Membentuk Kelompok Usaha: selain edukasi dan praktik, pembentukan kelompok usaha juga sangat diperlukan agar dapat berperan sebagai pusat belajar para pelaku usaha yang ada di Desa Padangasri. Tujuan pembentukan kelompok usaha ini adalah agar bisa bertukar pikiran sesama pelaku usaha serta memberikan pengalaman antar pelaku usaha satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan para pelaku usaha yang ada di Desa Padangasri menjadi guyub dan rukun.

Pada saat aksi sudah terlaksana, maka perlu dilakukannya refleksi atas aksi program yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka teorisasi perubahan sosial ekonomi yang dirasakan. Aksi harus direfleksikan untuk memunculkan sebuah teori akademik agar bisa dipresentasikan pada khalayak umum. Namun refleksi bukan tahap akhir dalam suatu aksi. Memastikan keberlanjutan program merupakan tahap akhir dari suatu aksi. Keberhasilan proses dapat diukur dengan tingkat sustainability dari suatu program. Sehingga peneliti harus memastikan bahwa program terus berlanjut dengan mengajukan draft kebijakan. Draft kebijakan mengenai Legalitas usaha untuk diajukan kepada pemerintah desa dengan dikawal langsung oleh kelompok usaha. Masyarakat juga bisa mengajukannya sebagai RPJM Desa kepada pemerintah desa.

### Kesimpulan

Selama dilakukannya penelitian terjun di lapangan bersama masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pelaku usaha setelah dilakukan kegiatan program ini adalah sadar akan pentingnya ilmu *Digital Marketing* sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian mereka dengan memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*. Sebelumnya pelaku usaha belum sadar sepenuhnya akan pentingnya memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*. Demikian menjadikan fasilitator untuk mengarahkan agar mereka dapat menjadikan sebuah jalan keluar

- terhadap pulihnya usahamereka pada pasca pandemi *Covid-19*.
2. Strategi untuk mengatasi pelaku usaha di pasca pandemi *Covid-19* adalah dengan cara mengikuti arus perkembangan zaman dengan dunia usaha persaingan yang ketat dan mereka berhasil untuk membuat jalan alternatif pemasaran dengan memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing* pasca pandemi dimana lebih menghemat tenaga waktu dan pikiran dibandingkan melakukan pemasaran secara konvensional. Program yang dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai *Digital Marketing* adalah program edukasi dan praktik. Edukasi tersebut melaksanakan beberapa program diantaranya: memberikan penambahan wawasan akan kewirausahaan mengikuti perkembangan era digital demi menjadi jalan alternatif pemasaran, mendapatkan strategi *Search Engine Optimization* yakni terjadi banjir order produk tanpa mengeluarkan biaya (iklan), ilmu tersebut disampaikan oleh pemateri sesuai dengan pengalamannya dalam bidang *Digital Marketing*.
  3. Kegiatan berwirausaha melakukan rasa aman dan nyaman untuk berkembang apabila dengan adanya legalitas usaha, jika usaha yang dikembangkan sudah berlegal sah dengan terdaftar Nomor Induk Berusaha (NIB), maka konsumen lebih yakin dan lebih mudah untuk bekerja sama keterkaitan penyuplaian barang dari pengrajin secara langsung.
  4. Hasil kegiatan ini dalam keberhasilan mereka dapat dilihat dari meningkatnya perekonomian masyarakat, selain itu juga bisa membawa dampak positif kepada masyarakat Desa Padangasri, dimana hal ini dengan adanya sukses usaha dapat mempengaruhi terbukanya lapangan kerja sehingga mengurangi angka pengangguran masyarakat Desa Padangasri serta dapat mencapai tujuan bersama yakni terbangunnya iklim perekonomian masyarakat Desa Padangasri pasca pandemi *Covid-19* yang kondusif.

### Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil temuan dilapangan selama melakukan proses pengorganisasian oleh peneliti bersama masyarakat, memunculkan beberapa rekomendasi dan saran yang dapat menjadi referensi kajian keilmuan maupun perubahan masyarakat untuk selanjutnya atau juga kedepannya. Setiap melaksanakan sebuah proses pada akhirnya selalu membuahkan hasil. Hal tersebut juga berlaku disaat proses pendampingan. Dalam melaksanakan program pendampingan, banyak hal positif dan pelajaran yang dapat diambil. Pada waktu pelaksanaan pengorganisasian ini pula tidak hanya masyarakat saja yang merasakan perubahan, namun peneliti juga merasakan perubahan-perubahan dari hasil prosesnya. Banyak pengetahuan-pengetahuan yang dapat diambil. Oleh karenanya proses pengorganisasian in merupakan kegiatan *simbiosis mutualisme* atau saling menguntungkan antara masyarakat dengan peneliti. Tidak hanya sekedar pada peningkatan pendapatan perekonomian saja, namun pada program

kegiatan ini dapat membangun *Ukhwah* sebuah rasa kekeluargaan serta menjalin tali silaturahmi.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi awal dalam melakukan perkembangan di Desa Padangasri khususnya pada kelompok pelaku usaha. Selain itu, setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan diharapkan juga melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam semua proses baik proses menemukan sebuah masalah atau potensi hingga sampai titik temu penyelesaiannya. Dengan terlibatnya masyarakat pada saat kegiatan yang dilakukan akan lebih maksimal karena sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan, tujuan dan harapan secara bersama-sama dan tidak hanya terdili sepihak saja. Upaya dari tindak lanjut yang dilakukan oleh kelompok pelaku usaha maupun masyarakat Desa Padangasri yang lain dapat terus berkembang dan berkelanjutan seiring dengan berjalannya waktu. Tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti arus perkembangan zaman sangat penting dan diharapkan dapat menghantarkan masyarakat menjadi Desa Padangasri yang kondusif, adil, sentosa dan makmur sehingga bisa tercapainya suatu tujuan utama yakni membangun iklim perekonomian Desa Padangasri yang kondusif.

**Daftar Pustaka**

- Afandi, Agus dkk., (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Baharudin, Muhammad Yusuf Saaih., (2021). *Pengorganisasian santri Pondok Pesantren Himmatus Ayat dalam upaya membangun ekonomi umat dengan pemanfaatan aset alam di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bisri, Hasan., (2014). *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Hann Tan, Jo dan Roem., (2004). *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Insist Press.
- Hidayah, Latuconsina., (2014). *Pendidikan kreatif: menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama.
- Nuruddin, Miftahul Huda.,(2022). *Recovery Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis Digital Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya,
- Poerwandarminta, W.J.S., (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rizki, V., Lukiana, N., & Darmawan, K. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Masa Pandemi Covid 19*. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 709-714. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1204>
- Rosdakarya.
- Saiful Ma'arif, Bambang., (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Sulaksono, J. (2020). *Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri*. *Generation Journal*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Trisianto., (2018). *Penggunaan Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Pedesaan*. ESIT. Vol. 12, No. 1.
- Yusuf, S., (2010). *Entrepreneurship Teori dan Praktik Kewirausahaan yang Telah Terbukti*. Jakarta: Lentera Printing.
- Zakariya, A.F., (2018). *Pengorganisasian masyarakat hutan melalui sistem agroforestri menuju kampung iklim di Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zubaedi., (2014). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.